

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, di mana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat. Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak sekolah di Indonesia yang kurang memperhatikan pengembangan karakter religius pada siswa. (Nur Rahmah, 2021).

Di lingkungan madrasah, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak serta penanaman nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual adalah melalui pembiasaan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal, seperti melalui pelaksanaan doa dan ibadah secara rutin, berperan dalam memperkuat dimensi moral, spiritual, dan sosial siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara ilmu dan takwa. (Fadillah & Mursyidah, 2022).

Pendidikan yang menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan ketakwaan akan membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik. Namun demikian, dalam upaya membangun karakter religius siswa, penanaman kebiasaan baik harus dilakukan terlebih dahulu. Menurut Shafwan yang dikutip oleh Aini et al. (2024), menyatakan bahwa peserta didik muslim dituntut untuk membangun kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga berasal dari lingkungan keluarga serta lingkungan sosial di luar sekolah. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus berperan dalam membentuk karakter yang baik, khususnya karakter religius. Siswa yang memiliki karakter religius umumnya menunjukkan perilaku yang positif karena terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas. (Alifa Feby et al., 2024.)

Karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan doa sebelum kegiatan pembelajaran. Syaroh & Mizani (2020) mengutip dari Gunawan, bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara

berulang dan berkelanjutan dengan kesadaran diri hingga menjadi suatu bentuk pengamalan. Melalui pembiasaan doa sebelum belajar, siswa menjadi lebih disiplin, bersikap khusyuk, dan terbiasa memanjatkan doa sebelum memulai kegiatan. (Syaroh & Mizani, 2020).

Namun, dalam pelaksanaannya pada beberapa sekolah, do'a awal belajar yang dilakukan hanyalah sebatas suatu kegiatan rutinitas saja tanpa adanya penekanan internalisasi nilai-nilai islam. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosadah & Solihat, 2024) yang menjelaskan bahwa pembiasaan doa sebelum belajar menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya Adalah pembiasaan do'a hanya sekedar kegiatan belaka, kurangnya konsistensi dalam penerapan, kurangnya pemahaman siswa mengenai makna doa, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka berdoa di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan program pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus dan berulang, agar siswa terbiasa, sehingga mampu membentuk karakter religius. Namun, lebih dari itu pelaksanaan program pembiasaan do'a juga harus memiliki tujuan dan implikasi secara nyata agar dapat dikaji lebih dalam

bagaimana dampak dari sebuah program yang telah dilaksanakan.

Pembiasaan do'a yang dilakukan bukan hanya dijadikan sebagai sebuah kegiatan saja akan tetapi merupakan Upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa serta agar memberikan dampak kekuatan iman dan ketenteraman pada hati, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram."*

Ayat ini menegaskan bahwa ketenangan batin merupakan salah satu dampak langsung dari dzikrullah, yakni aktivitas mengingat Allah dalam berbagai bentuk, seperti doa, tasbih, atau shalat. Dalam konteks pendidikan, nilai spiritual seperti ketenangan hati, kekhusyukan, dan kesadaran ilahiyah menjadi elemen penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dapat diartikan bahwa melalui pembiasaan do'a yang dilakukan secara konsisten dan berdasar pada tujuan yakni membentuk karakter religius, maka pembiasaan ini sangat penting dilaksanakan.

Pembiasaan doa yang dilakukan secara konsisten di sekolah, terutama pada awal kegiatan belajar, merupakan bentuk implementasi nyata dari dzikrullah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Rabu, 27 Agustus 2025 di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, dengan Informan Teacher Asep Sunandar, S.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah MI Plus Ja Al-Haq dan Mam Eldeta Marinda, S.Pd I selaku wali kelas yang menjadi pendamping kelas pada kegiatan do'a awal belajar di Kelas 2, beserta informan lain yaitu Ananda Rafasya selaku siswa di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan tersebut, peneliti mendapatkan informasi yaitu pembiasaan do'a awal belajar ini merupakan kegiatan yang dijadikan rutinitas harian. Yang pelaksanaannya dimulai pukul 07.30-08.00 WIB dan dilaksanakan sebelum sholat dhuha berjama'ah dikelas masing-masing. Do'a yang digunakan bukanlah sekadar doa pembuka pembelajaran sebagaimana lazimnya, melainkan sebuah rangkaian doa khusus yang telah disusun oleh pihak sekolah, yang di dalamnya termuat bacaan Sholawat-sholawat, dzikir dan Asmaul Husna. Doa ini bukan hanya dimaksudkan untuk membuka kegiatan belajar secara formal, tetapi mengandung nilai-nilai dzikir, pujian kepada Rasulullah ﷺ, serta penguatan tauhid dan

kecintaan terhadap nama-nama Allah. Aktivitas rutin ini bertujuan membentuk suasana spiritual sejak awal hari, membiasakan siswa untuk mengawali kegiatan dengan mengingat Allah, serta menumbuhkan sikap rendah hati, disiplin, dan cinta pada nilai-nilai keislaman.

Jika pembiasaan ini berhasil diinternalisasi, maka dapat memperkuat integrasi antara pendidikan akademik dan spiritual yang menjadi ciri khas madrasah. Sebaliknya, jika kegiatan ini hanya menjadi formalitas, maka nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi karakter dasar siswa akan terabaikan. Maka dari itu, dari implementasi pembiasaan do'a yang dilakukan, jika hanya berfokus pada cara pengimplementasiannya saja tanpa mengkaji bagaimana implikasi atau dampak dari sebuah penerapan tersebut maka tidak akan dapat membuktikan nilai spiritual yang ingin dicapai.

Pada penelitian terdahulu yakni penelitian Oleh Nita Setyo Wulandari (2024), penelitian yang dilakukan hanya mengkaji cara penerapan program pembiasaan do'a saja dan tidak melihat implikasi dari program yang telah dilaksanakan tersebut. Sedangkan, dampak yang dihasilkan dari sebuah penerapan program sangat penting untuk diketahui, agar dapat menjadi acuan keberhasilan yang diperoleh dari pembiasaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pembiasaan doa awal belajar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai spiritual Islam yang berdampak terhadap karakter religius siswa. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi melalui bentuk doa khusus dan bagaimana implikasinya terhadap karakter religius siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Do’a Awal Belajar dan Implikasinya Pada Karakter Religius Siswa di MI Plus Ja Al-haq Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Do’a Awal Belajar di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implikasi Pembiasaan Do’a Awal Belajar Pada Karakter Religius Siswa di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Implementasi Pembiasaan Do’a Awal Belajar di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

2. Untuk Mengkaji Implikasi Pembiasaan Do'a Awal Belajar Pada Karakter Religius Siswa di MI Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembentukan karakter religius melalui pendekatan spiritual. Penelitian ini memperkaya kajian tentang internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dalam praktik pendidikan melalui kegiatan pembiasaan, seperti do'a sebelum belajar, yang sebelumnya masih jarang dibahas secara mendalam.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pendidikan karakter dan spiritual seperti teori *Social Learning Theory* oleh Bandura, serta prinsip-prinsip pembiasaan religius dalam perspektif Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau dasar teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiasaan keagamaan dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini juga menjadi kontribusi ilmiah peneliti dalam memperkaya literatur pendidikan Islam berbasis karakter dan spiritualitas.

b) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan rekomendasi dalam menyusun serta mengembangkan program pembiasaan do'a sebelum belajar.

c) Bagi Guru

Menjadi acuan dalam menerapkan pembiasaan spiritual di kelas secara efektif.

d) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman religius yang berulang dan bermakna.

e) Bagi Universitas

Memberikan kontribusi akademik berupa karya ilmiah yang dapat memperkuat reputasi keilmuan universitas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar penelitian ini lebih terfokus, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiasaan Do'a Awal Belajar

Rutinitas harian di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu berupa rangkaian doa khusus sebelum memulai pembelajaran. Doa ini bukan hanya sebagai pembuka pelajaran, melainkan mengandung bacaan Sholawat Tibbil Qulub dan Asmaul Husna yang bertujuan menumbuhkan suasana spiritual, kesadaran mengingat Allah, serta sikap rendah hati, disiplin, dan cinta pada nilai-nilai keislaman.

2. Karakter Religius Siswa

Sikap dan perilaku siswa yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual Islam yang diinternalisasi melalui pembiasaan doa, yang diwujudkan dalam kedisiplinan ibadah, kecintaan kepada Rasulullah, dan sikap sopan santun. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta seimbang antara ilmu dan takwa.